Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Implementasi Program Wiyata Mandala Melalui Lomba Kebersihan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Rasa Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 4 Cakranegara

Herda Apriningsih[1], Sri Mustiani Widianti[2], Aulia Riadatussolihah [3], Hakamul Ichsan[4], Wahidah Destiantari Lesta[5], Muhammad Sobri[6]
email: herdaapriningsih@gmail.com1, srimustianiw@gmail.com2, auliariadatussolihah17@gmail.com3, hakamulichsan12@gmail.com4, wahidahdestiantarilesta@gmail.com5, muhammad.sobri@unram.ac.id6

ABSTRACT

This article aims to describe the implementation of the Wiyata Mandala program through a classroom cleanliness competition at SDN 4 Cakranegara. The classroom cleanliness competition program was designed by Teaching Assistant students from the University of Mataram. The subjects of this activity were all students in grades I to VI. This activity aims to increase awareness of environmental cleanliness by maintaining the cleanliness and beauty of the school environment so that the learning process can run smoothly and create a comfortable and enjoyable learning atmosphere. The method used is descriptive qualitative through socialization activities, implementation of the classroom cleanliness competition, and evaluation. Data were obtained from direct observation during the activity, describtion in the form of activity photos, and assessment notes from the competition involving the entire class. The results showed that the classroom cleanliness competition successfully increased students' awareness and concern for a clean school environment. This activity also encouraged the development of a sense of responsibility, cooperation, and a culture of clean and healthy living within the school environment. Furthermore, the learning environment became cleaner, tidier, and more conducive, supporting a more optimal learning process.

Keyword*: Class cleanliness competition, Environmental care character, Waste management, Wiyata Mandala Program, Elementary school.*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Wiyata Mandala melalui lomba kebersihan kelas di SDN 4 Cakranegara. Program lomba kebersihan kelas dirancang oleh mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Mataram. Subjek kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI . Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui kegiatan sosialisasi, pelaksanaan lomba kebersihan kelas, dan evaluasi. Data diperoleh dari observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi berupa foto kegiatan, serta catatan penilaian lomba yang melibatkan seluruh kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lomba kebersihan kelas berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, kerja sama, serta budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan belajar menjadi lebih bersih, rapi, dan kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Kata kunci: *Lomba kebersihan kelas, Karakter peduli lingkungan, Pengelolaan sampah, Program Wiyata Mandala, Sekolah dasar.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Kusumaningrum et al., (2019) Wawasan Wiyata Mandala adalah pandangan atau kajian mengenai lingkungan pendidikan dan pengajaran. Wawasan ini menuntut sekolah agar memiliki fasilitas dan prasarana yang memadai dan berkualitas, tenaga edukatif yang berpribadi teladan, terampil, berpengalaman, dan berwawasan luas. Selain itu, menciptakan lingkungan yang aman, bersih, tertib, indah, sejuk, dan segar, serta menumbuhkan partisipasi, kerjasama, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Hubungan yang harmonis secara timbal balik antara orang tua dan warga sekolah juga menjadi bagian dari visi ini. Salah satu aspek penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah sesuai konsep Wawasan Wiyata Mandala adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebersihan adalah unsur yang sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Dalam konteks pendidikan, kebersihan sekolah berfungsi tidak hanya sebagai kebutuhan fisik tetapi juga sebagai media untuk menanamkan karakter peserta didik. Kebersihan lingkungan sekolah terbagi menjadi dua aspek utama yaitu kebersihan fisik dan kebersihan perilaku. Kebersihan fisik mencakup kebersihan ruang kelas, halaman, dan fasilitas sekolah, sementara kebersihan perilaku terkait tindakan siswa dalam menjaga dan memelihara lingkungan bersih. Penelitian Maria et al. (2024) menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan sekolah berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar serta kenyamanan selama proses belajar mengajar. Lingkungan yang tertata rapi, udara segar, dan ruang belajar yang higienis mampu meningkatkan konsentrasi dan semangat peserta didik.

Namun, masalah kebersihan di sekolah dasar tetap menjadi tantangan di beberapa tempat. Kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas, membuang sampah sembarangan, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan menunjukkan perlunya penguatan karakter peduli lingkungan. Hariandi et al. (2023) menyatakan bahwa membangun karakter peduli lingkungan memerlukan pembiasaan berkelanjutan melalui kegiatan nyata di sekolah. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat juga penting bagi pembentukan karakter peserta didik.

SDN 4 Cakranegara menghadapi masalah kebersihan yang cukup serius, dengan sampah berserakan di halaman dan ruang kelas, sementara kesadaran siswa masih rendah. Perlu adanya program yang lebih teratur dan praktis untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa budaya sekolah yang positif memengaruhi karakter siswa dan dapat mendorong kebiasaan baik, seperti kepedulian terhadap lingkungan (Fikri, 2016 dalam Rahmadani et al., 2023).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengadakan program lomba kebersihan kelas. Program ini tidak hanya menilai kebersihan dan kerapian kelas, tetapi juga didukung oleh media edukatif seperti mading atau papan informasi yang menampilkan jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kehadiran mading ini bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya memilah dan mengelola sampah dengan benar, sehingga mereka sadar dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Lomba kebersihan kelas di SDN 4 Cakranegara menjadi contoh pelaksanaan wawasan wiyata mandala yang dapat memperkuat pendidikan karakter berbasis lingkungan sekolah, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

2. METODE

Program lomba kebersihan kelas di SDN 4 Cakranegara adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirangkai dengan Program Asistensi Mengajar (AM) mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dengan mengintegrasikan kegiatan pengabdian dan program Asistensi

Mengajar, mahasiswa tidak hanya membantu proses pembelajaran di kelas tetapi juga turut serta dalam menjalankan program yang memperkuat budaya sekolah dan pendidikan karakter siswa.

Program lomba kebersihan kelas di SDN 4 Cakranegara berlangsung dari Mei hingga Juni 2026, melibatkan seluruh siswa dari kelas I sampai VI. Program ini dilakukan secara partisipatif dengan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, termasuk persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi akhir. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah dan guru pamong, mengenai rencana lomba kebersihan kelas.

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, 10 April 2026, setelah kegiatan imtaq untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pelaksanaan dilakukan melalui lomba kebersihan kelas selama program berlangsung. Setiap kelas bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian, baik dengan bekerja sama dalam piket kelas, membersihkan area sekitar, maupun menata ruang kelas agar tetap bersih, rapi, dan nyaman selama proses belajar. Selama pelaksanaan program, juga dilakukan perancangan dan pembuatan mading atau papan informasi mengenai jenis-jenis sampah dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle)*. Mading ini berfungsi sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah yang baik serta mendukung pembentukan perilaku peduli lingkungan. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Di akhir bulan, dilakukan rekapitulasi hasil penilaian tiap kelas dan pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi partisipasi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Di SDN 4 Cakranegara, kegiata Asistensi Mengajar (AM) pada program Wiyata Mandala melalui kegiatan lomba kebersihan kelas yang dilakukan dengan empat tahap: persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi akhir. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat partisipasi dari siswa kelas I sampai kelas VI. Siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan lomba kebersihan ini. Kegiatan diwali dengan tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) terkait program yang akan dijalankan. Selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru pamong, mengenai rencana lomba kebersihan kelas. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh arahan dan masukan mengenai pelaksanaan program agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru pamong, mengenai rencana pelaksanaan lomba kebersihan kelas. Dalam kegiatan koordinasi tersebut dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan program, penyusunan jadwal kegiatan, mekanisme penilaian, serta penentuan indikator yang digunakan dalam lomba kebersihan kelas.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala sekolah

Kegiatan koordinasi dengan kepala sekolah SDN 4 Cakranegara merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program lomba kebersihan kelas. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menyampaikan rencana program dan mendapatkan arahan serta persetujuan dari pihak sekolah.

Dalam diskusi tersebut, dibahas berbagai aspek terkait pelaksanaan, termasuk penyusunan jadwal, mekanisme pelaksanaan, kriteria penilaian lomba, dan target yang ingin dicapai. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan lancar, sesuai kebutuhan sekolah, dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana menyelaraskan program Asistensi Mengajar dengan upaya sekolah menumbuhkan budaya hidup bersih dan peduli lingkungan di kalangan peserta didik.



Gambar 2. Koordinasi dengan guru pamong

Proses koordinasi dengan guru pamong dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan lomba kebersihan kelas. Kegiatan ini bertujuan membahas aspek teknis, seperti mekanisme pelaksanaan, indikator penilaian, jadwal pemantauan kebersihan, dan bentuk pendampingan kepada siswa selama kegiatan. Guru pamong juga memberikan masukan terkait kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik agar program dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Melalui koordinasi ini, diharapkan terjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah untuk mendukung keberhasilan program dan mencapai tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, 10 April 2026, setelah kegiatan imtaq. Tujuan utama sosialisasi adalah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan lomba kebersihan kelas, manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pentingnya kerjasama antar siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Menurut Aqobah et al., (2020), sikap kerja sama dan tanggung jawab adalah dua karakter penting yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa menjadi individu yang peduli, aktif berpartisipasi dalam masyarakat, dan mampu bekerja secara efektif dalam tim. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa termotivasi dan siap berpartisipasi aktif dalam program yang akan datang.



Gambar 4. Kegiatan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui lomba kebersihan kelas selama program berlangsung. Setiap kelas bertanggung jawab menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan mereka. Upaya siswa meliputi piket rutin, membersihkan area di dalam dan sekitar kelas, menata meja dan kursi secara rapi, serta menjaga kebersihan fasilitas selama pembelajaran. Kegiatan ini mendorong siswa membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab harian. Sebagaimana ditemukan oleh Priliana & Herlina (2025), pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Sketsa mading/papan informasi

Selain mengadakan lomba kebersihan kelas, selama program berlangsung juga dirancang dan dibuat mading atau papan informasi yang memuat berbagai jenis sampah dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Mading ini berfungsi sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Menurut Supriyanto (dalam Mutiara et al., 2023), mading juga menjadi salah satu sarana kegiatan fisik dan faktual siswa, dengan fungsi sebagai: (1) informatif, (2) komunikatif, (3) rekreatif, dan (4) kreatif. Informasi yang disampaikan dalam mading membantu siswa memahami berbagai jenis sampah serta cara sederhana untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulangnya. Keberadaan mading ini mendukung penanaman kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat pesan kebersihan yang disampaikan saat sosialisasi. Dengan media edukasi ini, siswa bisa memperoleh informasi secara berkelanjutan, diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, edukasi mengenai jenis sampah dan pengelolaannya turut meningkatkan pemahaman dan kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan (Mulyaningsih, 2023).

MINGGU KE-1

No	Kelas	Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Jumat			Total Minggu 1
		L	M	B	L	M	B	L	M	B	L	M	B	L	M	B	
1	Kelas IA	1	3	2	2	4	4	2	3	2	4	3	2	1	3	3	39
2	Kelas II	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	1	36
3	Kelas III	2	1	3	2	3	3	1	1	3	4	2	2	3	1	1	32
4	Kelas IV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
5	Kelas V	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	4	4	2	3	3	34
6	Kelas 1B	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	29
7	Kelas VI	3	2	2	3	2	1	1	1	2	4	2	2	1	2	3	31

Gambar 6. Evalusi akhir

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat kebersihan dan kerapian setiap kelas serta mengamati konsistensi siswa dalam menjaga lingkungan belajar mereka. Hasil penilaian harian direkap secara berkala untuk menggambarkan perkembangan tiap kelas selama program berlangsung. Di akhir bulan, dilakukan rekapitulasi seluruh hasil penilaian guna menentukan kelas terbaik dalam lomba kebersihan. Sebagai apresiasi, kelas dengan hasil terbaik mendapatkan hadiah berupa piala, sertifikat penghargaan, dan hadiah lainnya. Pemberian penghargaan ini bertujuan meningkatkan motivasi siswa untuk terus menjaga kebersihan sekolah dan menanamkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan Aflizah et al., (2024) mendukung hal ini, menyatakan bahwa pemberian reward dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperkuat perilaku positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan lomba kebersihan kelas di SDN 4 Cakranegara telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi langsung siswa dalam pengelolaan sampah tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang bisa terus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh Nabila et al., (2025), yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah di sekolah dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui kegiatan nyata yang melibatkan aspek pengetahuan, pemikiran, dan tindakan terhadap lingkungan. Keberlanjutan program seperti ini sangat penting agar budaya bersih dan sehat terus tertanam di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. KESIMPULAN

Implementasi program Wiyata Mandala melalui lomba kebersihan kelas di SDN 4 Cakranegara terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Partisipasi dan semangat siswa terlihat selama seluruh kegiatan, dari sosialisasi, piket kebersihan, penataan kelas, hingga evaluasi program. Keterlibatan langsung siswa dalam menjaga kebersihan juga memperkuat sikap tanggung jawab dan kolaborasi antar siswa.

Pemanfaatan mading edukatif yang berisi informasi tentang jenis sampah dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah yang benar. Selain itu, evaluasi rutin dan pemberian penghargaan kepada kelas terbaik dapat mendorong siswa menjaga perilaku positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program lomba kebersihan kelas menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih, rapi, nyaman, dan kondusif sekaligus membangun karakter peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu upaya berkelanjutan untuk menanamkan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron. (2024). Reward sebagai alat motivasi dalam konteks pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312.

Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisonal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* (E-Plus), 5(2).

Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.

Kusumaningrum, D. E., Benty D. D. N. & Gunawan, I. 2019. Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Maria, S., Harmawati, D. S., Yuliani, N., Anggraeni, S. W., & Rizal, F. (2024). Analysis of clean and healthy living behavior in improving the ecological intelligence of elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7390–7396.

Mulyaningsih, R. S. (2023). Edukasi pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 80–88.

Mutiara, T., Salma, Latifah, M., & Fathia, W. (2023). Pemanfaatan mading untuk meningkatkan literasi membaca siswa di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.

Nabila, A., Putri, BA, Basyiroh, A., Maharanny, M., Ramadhani, RA, & Andriyani, M. (2025). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , *9* (3), 39471–39478.

Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran dan Penerapan PHBS untuk Kesehatan Siswa. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61–64.

Rahmadani, H. R., Maghfiroh, H., & Rista, K. (2023). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Siswa Kelas 7 SMPN 3 Wonosalam. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3),188-203.